



**PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL*
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS X-II MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**UMMI KALSUM RITONGA
NIM: 13 310 0240**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL*
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS X-II MAN I PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**UMMI KALSUM RITONGA
NIM: 13 310 0240**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**PENGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL*
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS X-II MAN I PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

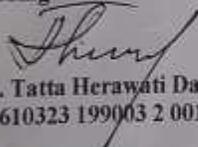
Oleh:

**UMMI KALSUM RITONGA
NIM: 13 310 0240**

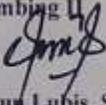
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001

Pembimbing II


Ali Asrul Lubis, S.Ag. M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Hal : Skripsi
a.n. **Ummi Kalsum Ritonga** Padangsidempuan, 2019

Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Ummi Kalsum Ritonga** yang berjudul **Penggunaan Media *Audio Visual* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, MA
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Ali Asran Lubis, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Kalsum Ritonga
NIM : 13 310 0240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Audio Visual* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Yang menyatakan

2019



Ummi Kalsum Ritonga
Ummi Kalsum Ritonga
Nim: 13 310 0240

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

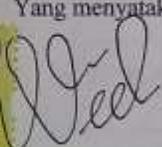
Nama : Ummi Kalsum Ritonga
Nim : 13 310 0240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penggunaan Media Infokus dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2019
Yang menyatakan




Ummi Kalsum Ritonga
Nim: 13 310 0240



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22030 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan mahasiswa:

Nama : Ummi Kalsum Ritonga
NIM : 1520100240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidempuan dengan Nilai 72,5 (B)
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidempuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- ✓ MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,55 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai **alumni ke 2670**
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Padangsidempuan, 23 Oktober 2019
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidempuan
Ketua

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

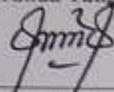
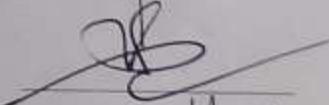
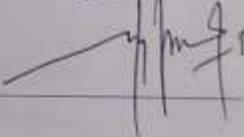
Tim Penguji:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Hamidah, M.Pd.
(Penguji Bidang Umum)
3. Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
(Penguji Bidang PAI)
4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Ummi Kalsum Ritonga
Nim : 13 310 0240
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Audio Visual* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Hamidah, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Penguji Bidang PAI)	
4.	Muhammad Yusuf Pulungan, MA (Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Oktober 2019
Pukul : 08.00 sd 12.00 WIB
Hasil/Nila : 72,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,55
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : Penggunaan *Media Audio Visual* dalam Upaya Peningkatan
Skripsi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
di Kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Ummi Kalsum Ritonga

NIM : 13 310 0240

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan Syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan,
Dekan,

2019



Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 19730920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : UMMI KALSUM RITONGA
Nim : 13.310 0240
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Audio Visual* Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan
Kata Kunci : Penggunaan Media Infokus Dalam Peningkatan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil Observasi dari awal, di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan, peneliti mendapatkan data bahwa sebahagian besar nilai Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II tidak memuaskan, banyak siswa/i yang bosan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena tidak ada hal baru yang membuat mereka menjadi semangat belajar hingga prestasi belajar siswa/I tidak memuaskan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *Audio Visual* (Infokus) di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan, bagaimana memanfaatkan media infokus agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti berkolaborasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, desainnya telah disusun sedemikian rupa kemudian dipraktikkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dan di amati oleh peneliti sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan media infokus pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, nilai siswa/i di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan meningkat, berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa/I di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Ny, serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Media *Audio Visual* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan’, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan.

Menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda disisi-Nya Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan trimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Borkat Ritonga dan Ibunda Nur Hasanah Siregar yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan hingga sekarang, serta memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi.
2. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Sebagai wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
6. Ibu Kepala Sekolah, guru-guru dan civitas yang ada di MAN 1 Padangsidempuan.
7. Sabahat-sahabat yang selalu memotivasi penulis, Wenty Primadona Siregar, Susi Laini, Siti Maryam Harahap, Pariadi Marbun dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua.

Padangsidempuan,

2019

Penulis

Ummi Kalsum Ritonga

Nim: 13 310 0240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
H. Sistematika Penulisan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	14
a. Cara Penggunaan Infokus dalam Pembelajaran	15
b. Kelebihan dan kelemahan Infokus dalam proses pembelajaran.	19
c. Manfaat Infokus dalam proses pembelajaran	21
d. Proogram mendesain pembelajaran dengan menggunakan Infokus	22
2. Pengertian Prestasi Belajar	22
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	22
b. Tipe Prestasi Belajar	24
c. Indikator Prestasi Belajar.....	32
c. Batas Minimal Indeks Prestasi Belajar	34
d. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	35
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	35

2. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam	36
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SKI di MA	40
3. Penelitian Terdahulu	43

BAB III Metode Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
C. Informan Penelitian.....	51
D. Sumber Data Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	53
3. Dokumentasi	53
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Padangsidempuan	58
2. Visi dan Misi MAN 1 Padangsidempuan.....	59

B. Temuan Khusus

1. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan dengan Menggunakan Infokus.....	66
2. Pemanfaatan Media Infokus dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.....	69
a. Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Memanfaatkan Media Infokus di Kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan	69
b. Kendala yang dihadapi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Infokus di MAN 1 Padangsidempuan.....	70
c. Penjelasan Persiklus	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting, karena untuk menjadi seorang guru yang profesional guru harus memiliki keterampilan mengajar. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan belajar mengajar. Tugas ini menjadi tanggung jawab guru mengantarkan anak didik kepada tingkat kedewasaan.

Namun realitanya siswa sering gagal mengikuti proses belajar mengajar karena kebosanan dalam belajar. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Salah satunya adalah penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami, penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang disampaikan, kurang memperhatikan penggunaan media dalam proses belajar mengajar, yang demikian ditandai dengan kebosanan siswa seperti perhatian berkurang, mengantuk sehingga berakibat tujuan belajar tidak tercapai.

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik salah satunya adalah berpangkal dari penjelasan guru yang tidak fokus pada masalahnya yang disampaikan. Hal tersebut perlu di cari solusinya, jika guru

tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran. Sebagai alat bantu, media berfungsi memperlancar proses belajar mengajar sekaligus menuju tercapainya tujuan pengajaran.

Dalam Islam juga digariskan bagaimana pentingnya pendidikan, karena dengan pendidikan manusia bisa menjadi cerdas dan berilmu, orang yang berilmu dihadapan Allah mempunyai tempat tersendiri, Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya: Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat¹

Hal tersebut harus dilandasi adanya keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi motivasi belajar siswa.

Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam rentang waktu yang sangat singkat telah menjadi salah satu fondasi bangunan bagi masyarakat modern. Sebagian Negara saat ini menganggap pemahaman tentang ICT dan penguasaan keahlian-keahlian dasar dan konsep-konsep ICT sebagai bagian jantung pendidikan, bersamaan dengan membaca, menulis dan berhitung.²

¹ Tim Depag RI, *Al- Qur-an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989) hlm. 334.

²Rusli, *Teknologi Komunikasi dalam Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 1.

Dalam abad ke-20 ini, di satu pihak, orang mengamati kemajuan ilmu teknologi yang sangat pesat dan mendalam, pesatnya kemajuan ilmu teknologi tampak jelas memberikan buah yang sangat menyenangkan bagi kehidupan lahiriah umat secara luas.³

Proses pendidikan tidak hanya mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dalam masyarakat, tetapi mereka juga harus dipersiapkan hidup di masyarakat yang akan datang yang semakin lama semakin sulit diprediksi. Kesulitan memprediksi karakteristik kehidupan masyarakat yang akan datang disebabkan oleh kenyataan bahwa di era global ini, perkembangan masyarakat tidak linier lagi. Perkembangan masyarakat penuh dengan percepatan-percepatan dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan kita di masa lalu belum tentu memiliki validitas untuk menangani dan menyelesaikan persoalan pendidikan masa kini dan masa yang akan datang.⁴

Semua pemerintah bertujuan menyediakan pendidikan komprehensif yang mungkin bagi para warganya dalam batasan-batasan keuangan yang tersedia. Karena posisi ICT dalam masyarakat-masyarakat modern begitu penting, sejalan dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan memungkinkan untuk setiap orang mengakses teknologi tersebut dengan cepat. Jika peneliti mengamati dewasa ini teknologi begitu mudah diakses melalui *smartphone* maupun *android* yang menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat modern.

³RHA. Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains teknologi dan Islam* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm 61.

⁴Mudjia Raharjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan kontemporer* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), hlm 42.

Teknologi pembelajaran telah berkembang sebagai teori dan praktik, dimana proses, sumber dan sistem belajar pada manusia baik perseorangan maupun dalam ikatan suatu organisasi dapat dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dikelola dan di evaluasi. Pada hakikatnya, teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin yang berkepentingan. Dengan pemecahan masalah belajar dengan berlandaskan pada sebagian prinsip dan menggunakan berbagai macam teori dan pendekatan atau teori belajar dan pembelajaran.⁵

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang ada di ruang lingkup Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta. Di tengah keberadaannya sebagai mata pelajaran ternyata kurang menarik bagi para siswa untuk mempelajarinya, dengan berbagai alasan, mulai dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat monoton, membosankan, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang cakap dalam mencerikan hal-hal yang ada di dalam materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk itu peneliti sangat tertarik meneliti apa sebenarnya kendala siswa hingga tidak bersemangat dan tidak termotivasi dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam hingga prestasi siswa MAN 1 Padangsidimpuan biasa-biasa saja, bahkan banyak di antara siswa yang tidak memahami betul mengenai Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan perasaan bosan terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hlm. 61.

MAN 1 Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai media yang cukup memadai, di antaranya adalah seperti buku paket, komputer, dan infokus (LCD *proyektor*) dan lain-lain. Namun dalam hal ini infokus yang ada di MAN 1 Padangsidempuan tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Inilah yang membuat peneliti menjadi semakin tertarik untuk meneliti penggunaan media infokus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan terhadap teknologi (infokus).

Kurangnya pengetahuan guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap teknologi pembelajaran (infokus), yang membuat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidempuan menjadi sangat membosankan karena metode yang diajarkan guru Sejarah Kebudayaan Islam hanya metode ceramah saja, sementara pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini butuh penjelasan dan metode baru yang dibantu oleh teknologi seperti infokus agar siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan ada hal baru dan hal-hal yang membuat siswa menjadi semakin semangat dalam belajar dengan menggunakan infokus.

Seorang guru yang dicintai anak didiknya adalah guru yang tidak ketinggalan zaman. Guru yang demikian bisa mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang. Gaya hidup anak muda yang sedang terjadi bahkan hanya sekedar mengetahui cara berbicara dan istilah yang sedang

digandrungi. Hal ini dianggap penting untuk membangun kedekatan antara guru dan anak didik.⁶

Seorang guru yang tidak ketinggalan zaman, adalah guru yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada zaman sekarang ini tidak terlalu sulit untuk dilakukan. Sungguh banyak sekali media yang dapat dipakai seorang guru agar selalu bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

Masalah yang nampak di lapangan adalah, guru Sejarah Kebudayaan Islam kurang pengetahuan didalam menggunakan teknologi pembelajaran, dalam hal ini adalah infokus. Padahal jika guru Sejarah Kebudayaan Islam mampu menggunakan teknologi pembelajaran (infokus) akan mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih semangat dan meningkatkan prestasi siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan merumuskan judul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm. 101.

⁷*Ibid.*, hlm. 103.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak pernah melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan media infokus dalam menyampaikan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengemukakan bahwa MAN 1 Padangsidempuan merupakan sekolah yang memiliki media pembelajaran yang cukup memadai namun tidak dengan teknologi maju seperti infokus yang akan menjadi penelitian bagi peneliti dengan melihat bagaimana hasil belajar bagi siswa di MAN 1 Padangsidempuan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi (infokus) dalam proses pembelajaran fokusnya dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media Infokus di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimana memanfaatkan media infokus agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidimpan dengan menggunakan media infokus.
2. Untuk mengetahui media infokus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media infokus.

2. Secara Praktis

- a. Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidimpuan.
- b. Untuk siswa, peneliti berharap dapat lebih menunjang dan merangsang pengetahuan siswa yang disertai dengan prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media infokus (ICT) yang menunjang rasa ingin tahu siswa.
- c. Untuk komponen terkait, yakni komite sekolah dan dewan pendidikan hasil belajar, peneliti berharap bermanfaat sebagai masukan dan salah

satu penunjang pembelajaran dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan

Kata atau istilah “penggunaan” adalah cara menggunakan sesuatu atau pemanfaatan.⁸ Dalam bahasa Inggris istilah penggunaan disebut *employing*, misalnya dalam kalimat *employing of technology*. Artinya penggunaan teknologi.⁹ Jadi penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendayagunakan media pembelajaran yang dalam hal ini adalah infokus sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai media pembelajaran. tujuannya untuk lebih memperjelas penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Media Infokus

Istilah media infokus terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “infokus”. Kata “media” artinya semua bentuk peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan dan sebagainya) kepada orang lain.¹⁰ Sedangkan Proyektor LCD (infokus) merupakan salah satu jenis

⁸Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: EYD dan Pengetahuan Umum* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 249.

⁹John M. Echlos dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT Garamedia, 1992), hlm. 197.

¹⁰M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk: Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 244.

proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi yang sama yaitu *overhead projector* (OHP).¹¹

Adapun media infokus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Padangsidimpuan dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Upaya Peningkatan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “upaya” adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud.¹² Sedangkan peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik¹³.

Berdasarkan defenisi kedua istilah di atas, maka yang dimaksud dengan upaya peningkatan dalam penelitian ini adalah usaha guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam memperbaiki prestasi siswa yang semula kurang baik menjadi baik.

¹¹Heinich dkk, *Intruksional Media dan Teknologi Untuk Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 367.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1994), hlm. 1132.

¹³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet 3, 2006). hlm, 1280-1281.

4. Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran prestasi adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹⁴ Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, sementara prestasi dalam hal prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau nilai angka yang diberikan guru.

Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi¹⁵. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau¹⁶. Adapun yang dimaksud dengan Kebudayaan Islam adalah cara berpikir dan merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 895.

¹⁵Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 887

¹⁶Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 2

suatu ruang dan suatu waktu inilah pemahaman integralistik, menempatkan Islam sebagai sumber nilai dan motivasi bagi tumbuhnya kebudayaan Islam. Dengan demikian yang dimaksud Sejarah Kebudayaan Islam adalah gambaran produk aktivitas kehidupan ummat Islam pada masa lampau yang bersumberkan pada nilai-nilai Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan yang membahas mengenai sejarah-sejarah Islam di masa lampau, baik sebelum Rasulullah dilahirkan, perjuangan Rasulullah serta masa-masa kejayaan Islam dimasa lampau yang menjadi Sejarah dan pembelajaran bagi kaum muslimin.

Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media Infokus.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami garis-garis besar pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari media infokus, prestasi belajar, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV, adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi data-data tentang MAN 1 Padangsidempuan. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dari proses penggunaan media infokus yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan, prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan dengan menggunakan media infokus, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media infokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “pembelajaran”. Kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, media adalah alat atau sarana komunikasi yang dapat dipakai sebagai penghubung dan perantara di dunia pendidikan.²

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah *audio visual aid* (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya dikenal dengan *instructional materials* (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional material* (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul *e-learning*. Huruf “e” merupakan singkatan dari “elektronik” artinya media pembelajaran berupa alat elektronik

¹Mahmud Yunus, *Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyah, 2010), hlm. 168.

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 726.

meliputi CD, multimedia interaktif sebagai bahan ajar offline dan web sebagai bahan ajar online.³

Sedangkan Infokus atau sering disebut dengan OHP adalah alat yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memproyeksikan tranparasi k earah layar lewat atas atau samping kepala orang yang menggunakannya.⁴ Media transparansi atau *Overhead Transparency* (OHT) sering kali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP.

a. Cara Penggunaan Infokus/OHP Dalam Pembelajaran

Dalam mengoperasinalisasikan OHP tidak terlalu sulit, namun juga jangan tidak direncanakan secara baik, sebab tanpa perencanaan mungkin dalam pelaksanaannya akan mengalami gangguan, seperti urutan transparansinya tidak terurut atau adanya gangguan teknis lainnya. Dalam hal ini, cara menggunakan OHP secara sederhana seperti disebutkan oleh Rohani adalah:

- a. Perhatian ruang belajar, ditata agar memungkinkan menayangkan OHP.
- b. Control listik yang tersedia.
- c. Gunakan layar (tempat display) bila ada, namun juga dapat diproyeksikan ke dinding kelas.
- d. Atur focus OHP agar hasil gambar atau tulisan terlihatb dengan jelas
- e. Gunakan OHP sesuai dengan keperluan dan kapasitas OHP-Nya sendiri.⁵

Untuk dapat menyajikan media transparansi dengan baik, ada baiknya guru perhatikan saran saran berikut:

³Asmadawati, *Desain Pembelajaran* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 151.

⁴Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 63.

⁵Ahmad Rohani, *Pendidikan dan Teknologi* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), hlm. 80

- 1) Susunlah semua transparan yang akan Anda sajikan dengan rapi. Untuk memudahkan urutan sajian, sebaiknya setiap lembar transparan diberi nomor urut, mulai transparan pertama sampai terakhir berdasarkan urutan sajian,
- 2) Letakkan transparan terlebih dahulu di atas OHP dengan baik, kemudian baru nyalakan lampunya,
- 3) Periksa arah cahaya, apakah posisi tayangan sudah tepat pada layar. Arah tayang yang tidak tepat akan membentuk efek keystone (menyempit pada salah satu sisinya). Jika mungkin, posisi layar bagian atas dibuat agak ke depan,
- 4) Atur letak posisi transparansi dan ketepatan fokusnya sehingga memperoleh hasil visual yang baik,
- 5) Penerangan dalam ruangan tetap seperti biasa (kecuali jika ada cahaya kuat yang masuk ke ruang, maka lampu di dekat layar bisa dimatikan),
- 6) Gambar/tulisan yang tertayang pada layar harus dapat terlihat dengan mudah oleh seluruh siswa. Siswa harus dapat melihat dengan bebas tanpa terhalang oleh guru atau siswa lain,
- 7) Selama penyajian, tetaplah menghadap ke arah siswa. Hindari membaca tulisan pada layar (kecuali ketika mengontrol ketepatan fokus dan posisi tayangan),
- 8) Dengan menunjuk tulisan/gambar yang ada di layar, tetapi tunjuklah tulisan/gambar pada transparan di OHP,
- 9) Tunjukkan bagian materi yang sedang Anda bicarakan. Sebaiknya tidak menunjuk tulisan dengan menggunakan jari tetapi gunakan alat tunjuk, misalnya pensil yang runcing,
- 10) Bila diperlukan, Anda bisa menulis pada transparansi untuk memperjelas sajian, atau menambahkan penjelasan yang baru saja Anda ingat. Sebaiknya tambahan penjelasan tersebut ditulis pada lembar plastik kosong yang ditumpangkan di atas transparansi yang sedang disajikan. Dengan demikian transparansi aslinya tidak tercoret sehingga masih dapat digunakan lagi pada kesempatan lain,
- 11) Segera matikan OHP jika tayangan tidak diperlukan lagi. Hal ini untuk menghindari OHP yang terlalu panas yang dapat merusak lampu. Harap diperhatikan bahwa kerusakan OHP yang paling sering terjadi adalah putus lampunya. Lebih baik untuk tipe OHP yang tidak menggunakan kipas pendingin,
- 12) Simpanlah lembar-lembar transparansi ke dalam map. Setiap lembar sebaiknya dilapisi selembar kertas untuk memisahkan dengan lembar lainnya agar tulisan tidak cepat rusak dan tidak lengket ketika diambil.

Pemberian kertas pemisah, juga dimaksudkan agar transparan mudah terbaca pada saat dipilih pilih sebelum penayangan.⁶

Ada tiga metode dasar untuk membuat transparansi, diantaranya:

- 1) Menulis atau menggambar pada transparansi dengan tangan.
- 2) Mengcopy tulisan dan gambar dari kertas ke transparansi dengan menggunakan mesin fotocopy.
- 3) Membuat transparansi menggunakan komputer.⁷

Efektifitas transparansi sangat tergantung pada seberapa jauh transparansi tersebut direncanakan dan diproses secara hati – hati.

Overhead Projector dan transparansi yang telah dipersiapkan dengan baik tidak selalu menjamin belajar yang efektif. Hal ini dikarenakan alat -alat tersebut hanya merupakan alat yang dapat digunakan secara efektif oleh pimpinan diskusi atau instruktur dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

Sedangkan Supriyanto memberikan saran agar *Overhead Projector* (OHP) dan transparansi dapat digunakan secara efektif, diantaranya:

- 1) Pastikan atau periksa bahwa proyektor, lampu dan layar bersih serta berfungsi dengan baik sebelum pertemuan dimulai.
- 2) Tempatkan layar dengan tepat, sehingga semua peserta didik dapat melihat. Dan biasanya ditempatkan di sudut ruangan dan di usahakan bagian atas layar sedikit condong ke muka.
- 3) Cek dengan cermat ukuran huruf dan tentukan jarak antara proyektor dengan layar, sehingga gambar dilayar dapat dilihat oleh para peserta didik yang berada di belakang sama baiknya seperti mereka yang berada di depan.
- 4) Susun urutan transparansi sesuai dengan urutan penayangan.

⁶<http://dosen.fip.um.ac.id/sihkabuden/>, diunduh pada tanggal 25 Februari 2018, pada pukul 18.00.WIB.

⁷ Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 104

- 5) Dengan menggunakan karton atau kertas menutupi sebagian transparansi, pendidik dapat mengatur kecepatan penyajiannya.
 - 6) Materi yang kompleks dapat disederhanakan dengan menggunakan penutup yang membuat pembicara dapat menjelaskan materi dari tahap demi tahap.
 - 7) Petunjuk dari baja atau pensil dapat digunakan sebagai alat penunjuk.
 - 8) Pulpen pemberi tanda atau pensil berminyak dapat digunakan untuk menggaris bawahi hal – hal yang penting dalam transparansi saat materi tertentu dibahas.
 - 9) Penggaris juga dapat digunakan sebagai alat petunjuk, penggaris dapat diletakkan dikaca proyektor diatas transparansi untuk menunjukkan bagian penting dalam transparansi.
 - 10) Proyektor yang difokuskan dengan tepat lebih dahulu sebelum pertemuan tidak akan membutuhkan pemfokusan kembali selama diskusi berlangsung. Pembicaraan sebaiknya mengecek dari waktu ke waktu untuk memeriksa bahwa gambar terlihat dengan jelas dan transparansi terletak ditengah proyektor.
 - 11) Apabila waktunya memungkinkan, akan lebih baik jika mematikan lampu selama pergantian transparansi.⁸
- Dalam penggunaan OHP, menurut Basyirudin Usman dan

Asnawir guru dapat menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Guru dapat menulis langsung diatas lembaran transparansi yang kosong sewaktu menerangkan materi pelajaran. Guru dapat juga menggunakan transparansi yang diulang yang dapat digunakan untuk membuat gambar/tulisan selengkapnya (teknik tertulis).
- 2) Dalam menerangkan materi yang disajikan guru dapat menunjukkan dengan menggunakan penunjuk seperti pensil/barang lainnya. Penunjuk akan dapat dilihat dengan jelas dilayar (teknik tunjuk).
- 3) Guru dapat menutup bagian yang belum diterangkan supaya murid-murid terpusat perhatiannya pada apa yang sedang dijelaskan (teknik bertahap).
- 4) Proyektor dapat dimatikan lampunya kalau sekiranya guru menerangkan materi secara verbal, untuk kemudian

⁸Supriyanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.183-185

dihidupkan kembali bila diperlukan (teknik menghidupkan/mematikan).

- 5) Guru dapat menerangkan materi pelajaran secara bertahap dengan jalan menutup bagian yang belum diterangkan. Teknik semacam ini disebut dengan teknik tindih (berlapis).⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dengan menggunakan OHP penampilan guru bisa lebih hidup, lebih menarik dan lebih efektif, sekaligus meningkatkan perhatian dan tanggapan para peserta didik.

Dengan adanya media yang memadai maka siswa akan termotivasi untuk terus mempelajari pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Misalnya, dalam hal ini yang akan ditampilkan adalah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didalam infokus misalnya tentang pelajaran siswa mengenai “Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam “ maka dari itu, ditampilkan berupa ilustrasi-ilustrasi yang ada di Arab Sebelum Islam, contohnya ilustrasi patung-patung yang di sembah bangsa Arab sebelum Islam.

Dengan adanya ilustrasi berupa gambar dari media, akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga prestasi siswapun semakin meningkat, karena tidak membosankan bagi siswa, ditambah lagi dengan penjelasan-penjelasan guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai gambar atau video yang ditayangkan melalui media.

b. Kelebihan dan Kelemahan Infokus dalam Pembelajaran

Kelebihan infokus sebagai media pembelajaran:

- 1). Memberikan tayangan dan suara
- 2). Dapat menarik perhatian siswa
- 3). Mampu menghadirkan contoh dengan nyata

⁹Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

- 4). Memberikan kemudahan dalam menyajikan materi dengan media yang Sulit.

Kelebiha infokus mampu membuat siswa menjadi lebih semangat lagi didalam belajar, membuat guru menjadi mudah dalam menampilkan materi-materi dengan gambar atau tayangan dengan jelas tentang pelajaran yang akan dibahas oleh guru. Siswa menjadi paham dengan maksud pembelajaran atau materi tersebut karena langsung ada penayangan gambar yang memang tidak bisa ditampilkan dikelas secara langsung.

kekurangan infokus sebagai media pembelajaran:

- a. Memakan waktu yang lama karena asyik atau karena belum mengetahui aturan pelaksanaan.
- b. Dalam mensimulasikan situasi social permainan cenderung terlalu menyederhanakan konteks sosialnya sehingga tidak mustahil siswa justru memperoleh kesan yang salah.
- c. Kebanyakan tayangan LCD/infokus hanya melibatkan beberapa orang siswa saja, padahal keterlibatan seluruh siswa/ warga belajar amatlah penting agar proses belajar bisa lebih efektif dan efesien
- d. Infokus hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah
- e. Infokus pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individu siswa.
- f. Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disampaikan.
- g. Layar proyektor tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- h. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bias jadi bersikap pasif selama penayangan.¹⁰

Selain memiliki kelebihan infokus juga mempunyai kekurangan, dengan memakan waktu yang lama, dan menurut penulis sendiri, infokus hanya bisa digunakan jika ada listrik, sebab infokus bisa

¹⁰ <http://www.riyanpedia.com/2016/07/kelebihan-dan-kekurangan-menggunakan-media-lcd-proyektor.html?l=1>

menyala jika ada listrik, infokus tidak bisa digunakan untuk sekolah yang tidak mempunyai aliran listrik.

c. Manfaat LCD/Infokus dalam proses pembelajaran

Beberapa daerah diidentifikasi adanya pengaruh besar terhadap penggunaan media infokus dalam pembelajaran, termasuk bantuan visual, fleksibilitas yang lebih besar untuk metode pengajaran alternative, membuat mengajar lebih mudah dan lebih baik dan kesadaran siswa untuk belajar lebih meningkat.

1). Bantuan visual

Infokus memungkinkan guru untuk memberikan beragam konten untuk semua siswadikelas sekaligus, memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar sekaligus, pengalaman belajar visual dan konten warna-wari saat pelajaran diberikan. Infokus ini sempurna untuk pemuda yang berorientasi visual generasi ini, karena mereka membantu membuat konsep-konsep abstrak lebih mudah dipahami.

2). Sebagai alternatif mengajar

Dengan tidak memaksa seorang guru hanya mengandalkan buku, proyektor multimedia membuat informasi pendidikan lebih tersedia untuk siswa. Hal ini perubahan kebiasaan konvensional dan ritual di dalam kelas. Bahkan dapat menggantikan papan tulis.

3). Membuat mengajar lebih mudah dan lebih baik.

Siswa dapat lebih fokus belajar karena melihat satu layar besar tanpa kesulitan. Infokus telah membuat pengajaran mata pelajaran yang berhubungan dengan internet dan demonstrasi aplikasi baru perangkat lunak jauh lebih mudah, meningkatkan kesadaran dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4). Lebih efektif dan efisien

Dengan menggunakan LCD/Infokus, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas dibanding dengan menulis di papan tulis. Hal inilah yang dapat membuat waktu belajar menjadi efektif, dan suasana belajar menjadi lebih efisien.

5). Ramah lingkungan

Karena LCD hanya menggunakan tenaga listrik, maka dapat dikatakan sangat ramah lingkungan daripada harus menulis di

whiteboard menggunakan spidol, atau menulis di papantulis menggunakan kapur. Selain tidak mencemari lingkungan, bias digunakan kapan saja dan dimana saja dengan praktis dan cepat.

6). Membiasakan peserta didik dengan teknologi

Secara tidak langsung, penggunaan LCD dapat mendidik siswa agar lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam penggunaan teknologi. Yang dapat berguna bagi perkembangan dirinya di era modernisasi yang sekamin berkembang.

7). Mengikuti standar pendidikan

Hampir disetiap sekolah di perkotaan menggunakan media pembelajaran berupa LCD/Infokus. Lambat laun sistem pembelajaran yang seperti ini akan semakin berkembang hingga ke sekolah yang letaknya di desa atau pedalaman. Jadi dengan mengikuti standar pendidikan seperti ini, maka pendidikan akan terus berkembang.¹¹

d. Program mendesain pelajaran dengan menggunakan Infokus

Banyak dari kita dapat membuat sesuatu yang tampak bagus dalam

photoshop atau atraktif ketika disambung ke dalam LCD/Infokus, ada

beberapa desain pelajaran untuk LCD/Infokus diantaranya adalah:

1). Program power point

Power point adalah sebuah program komputer untuk presentasi, dapat digunakan untuk pembelajaran berbasis LCD.

2). Desain berbasis grid

Ide utama dibalik desain berbasis grid adalah visual yang solid dan keseimbangan struktural situs Web yang dapat kamu buat dengannya.

3). Teori warna

Teori warna member arahan berbagai defenisi, konsep dan aplikasi desain. Seluruh informasi akan mengisi beberapa ensiklopedia.¹²

2. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran prestasi adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan

¹¹ http://monikariani.blogspot.com/2016/06/pemanfaatan-lcd-pada-proses-pembelajaran_22.html?m=1

¹² <https://design.tutsplus.com/id/articles/50-totally-free-lessons-in-graphic-design-theory--psd-2916>

penilaian.¹³ Prestasi cenderung dilihat sebagai hasil dari suatu proses pekerjaan yang pengukurannya dilakukan dalam kurun waktu tertentu atau angka maupun huruf. Dengan demikian, prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.¹⁴ Sedangkan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.¹⁵

Namun secara umum, pengertian belajar adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian yang spesifik, belajar didefinisikan sebagai aktivitas atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret, dan diikuti oleh para siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis.¹⁶

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, hlm. 895.

¹⁴Saifuddin Azwar, *Psikologi Inteleksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 163.

¹⁵Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 102.

¹⁶Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 164.

Dengan demikian, prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan kecakapan yang baru, yang bisa dilihat hasilnya dalam bentuk nilai rapor, indeks prestasi dan lain sebagainya. Dalam mencapai prestasi ini tidak bisa diandalkan hanya intelegensi saja akan tetapi harus beriringan dengan kemauan atau kesungguhan.

1. Tipe Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencapai aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa jenis dari tipe prestasi belajar, baik prestasi belajar bidang kognitif, bidang psikomotorik maupun bidang afektif dijelaskan sebagai berikut:

¹⁷*Ibid.* hlm. 165.

1) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Tohirin dijelaskan beberapa tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif sebagai berikut:

- a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hapalan (*knowledge*)
- b) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
- c) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
- d) Tipe prestasi belajar analisis
- e) Tipe prestasi belajar sintesis
- f) Tipe prestasi belajar evaluasi.¹⁸

Pengetahuan hapalan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran pendidikan agama (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, al-Qur’an, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqih (hukum Islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, lebih menuntut hapalan. Tuntutan akan hapalan, karena dari sudut respon siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari

¹⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 151.

tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat. Demikian juga untuk ibadah-ibadah seperti wudu', tayammum, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.

Tipe prestasi belajar "pemahaman" lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar "pengetahuan hapalan". Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu: a) *pemahaman terjemah*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (Terjemah Al-Qur'an), b) *pemahaman penafsiran*, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan c) *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.¹⁹

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (al-Qur'an dan Hadis) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih dalam suatu

¹⁹*Ibid.*, hlm. 152.

persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi Perguruan Tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.²⁰

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hapalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Berpikir *konvergent* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan

²⁰*Ibid.*, hlm. 153.

berpikir *devergent* selalu digunakan dalam melakukan sintesis, melalui sintesis dalam analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan suatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut di atas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu, untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.²¹

2) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

²¹*Ibid.*, hlm. 154.

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memperhatikan atau menekankan pada bidang kognitifnya semata. Tipe prestasi belajar, afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tohirin bahwa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

- a) *Receiving* atau *attending*, yakni, kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) *Karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pada kepribadian dan perilakunya.²²

3) Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²³

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seseorang (siswa) yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Rogers seperti yang dikutip oleh Tohirin dalam buku karangan Sudjana, menyatakan bahwa “seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan”.²⁴

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, hlm. 155.

²⁴ *Ibid.*

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe prestasi belajar afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi dari segi afektif dan psikomotornya kurang bahkan jelek, karena banyak di antara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran-mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.

Persoalan yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru termasuk guru agama (guru mata pelajaran pendidikan agama Islam), adalah bagaimana menjabarkan tipe-tipe prestasi belajar tersebut di atas menjadi perilaku operasional, sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan instruksional khusus (tujuan pembelajaran khusus).²⁵

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa tipe prestasi belajar yang harus dicapai dalam pendidikan tidak hanya pada bidang kognitif dan afektif akan tetapi psikomotoriknya juga, agar ilmu-ilmu yang mahasiswa dapatkan dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵*Ibid.*, hlm. 156.

2. Indikator Prestasi Belajar

Adapun contoh indikator-indikator dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diteliti peneliti misalnya dalam materi “Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah” adalah:

- 1) Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim.
- 2) Menghayati nilai-nilai perjuangan dakwah Rasulullah SAW pada periode Islam di Mekkah.
- 3) Meneladani perilaku sabar Rasulullah SAW pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekkah.
- 4) Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah SAW ketika berdakwah di Mekkah.
- 5) Memahami sifat/kepribadian dan peran para sahabat assabiqunal-awwalun.
- 6) Memahami faktor-faktor hijrahnya sahabat nabi.
- 7) Memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah nabi di Mekkah.²⁶

3. Batas Minimal Indeks Prestasi Belajar

Dalam hal ini guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkapkan sekaligus jika hanya melihat perubahan

²⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), hlm. 13.

yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi agama Islam, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Jadi, nilai hasil evaluasi sumatif atau ulangan “X” dalam raport, misalnya, mungkin secara afektif dan psikomotor menjadi “X-“ atau “X+” . inilah tantangan berat yang harus dihadapi oleh para guru sepanjang masa. Untuk menjawab tantangan ini guru seyogianya tidak hanya terikat oleh kiat penilaian yang bersifat kognitif, tetapi juga memperhatikan kiat penilaian afektif dan psikomotor siswa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses mengajar-belajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari

setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*).

Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum di banyak Negara maju dan telah mendorong peningkatan kemajuan belajar siswa dalam bidang-bidang studi lainnya.

Selanjutnya, selain norma-norma tersebut di atas, ada pula norma lain yang di negara kita baru berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf A, B, C, D, dan E. Perlu ditambahkan bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 sampai 4, lazim dipakai di perguruan tinggi. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek dari pada skala angka lainnya itu dipakai untuk menetapkan indeks prestasi (IP) mahasiswa, baik pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi.²⁷

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 219-221.

4. Pengertian Media Audio Visual

Media Audio Visual terdiri dari dua kata yaitu Audio dan Visual. Audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan Visual yaitu yang tampak oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media Audio Visual adalah media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat oleh panca indera kita atau secara lebih spesifik media Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu dalam bidang teknologi) yang mempunyai unsure antara suara dan gambar. Jenis media seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar, seperti film, ada suaranya dan ada pula gambar yang ditampilkannya. Audio Visual juga dapat menjadi alat komunikasi. Penyebutan audio visual sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media Audio Visual menyandarkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton) untuk menyampaikan pesan dalam rangka tujuan pembelajaran.²⁸

Dalam hal ini, media Audio Visual yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian adalah media infokus, dengan menggunakan media infokus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

²⁸ Abd Mukhid, *Media Pembelajaran*, (Pemekasan:STAIN Pemekasan Press, 2009), hlm. 34

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi²⁹. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau³⁰.

Dari sisi *epistemologis* sejarah yang dalam bahasa Arabnya disebut *tarikh*, mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata *syajarah* yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah, *tarikh*, ataupun *history* dalam bahasa Inggris. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.³¹

Sedangkan secara terminologi sejarah diartikan sebagai sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi dimasa lampau dan yang benar-benar terjadi pada individu dan masyarakat. Adapun inti pokok dari persoalan sejarah pada dasarnya selalu berhubungan dengan pengalaman-

²⁹Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm.

³⁰Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 2

³¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: LOGos, 1999), hlm. 2-3

pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat. Untuk itu sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa itu sendiri melainkan tafsiran-tafsiran dari peristiwa, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata yang menjadi seluruh bagian serta memberikan dinamisme dalam waktu dan tempat tertentu.³²

Sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Agama Islam terlalu luas cakupannya, maka sejarah Islam pun menjadi luas cakupannya. Di antaranya berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan, dan penyebaran Islam, tokoh-tokoh yang melakukan perkembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik, pemerintahan, peperangan, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya.

ST. Takdir Ali Syahbana berpendapat bahwa kebudayaan adalah “Manifestasi cara berpikir”. Pengertian ini amat luas, karena semua tingkah laku dan perbuatan manusia dapat dikategorikan sebagai hasil cara berpikir.³³

³²Sayyid Quthub, *Konsepsi Sejarah dalam Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), cet II. Hlm. 40-55.

³³Muhaimin dkk, *Kawasasn dan Wawasam Studi Islam*, (Jakarta: Kencana: 2005), hlm. 333.

Adapun yang dimaksud dengan Kebudayaan Islam adalah cara berpikir dan merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu inilah pemahaman integralistik, menempatkan Islam sebagai sumber nilai dan motivasi bagi tumbuhnya kebudayaan Islam.

Dengan demikian yang dimaksud Sejarah Kebudayaan Islam adalah gambaran produk aktivitas kehidupan ummat Islam pada masa lampau yang bersumberkan pada nilai-nilai Islam. Hanya saja dalam berbagai risalah teks-teks literatur yang ada seringkali penulisnya memberi narasinya dari segi politik. Ini diasumsikan bahwa secara konseptual, dari sisi politik inilah sumber kebudayaan Islam berputar.

Kebudayaan Islam adalah hasil pikir dan karya manusia yang didasarkan kepada pemahaman islam yang beragam. Artinya kebudayaan islam lahir dari pemahaman ajaran yang mengatur kehidupan masyarakat yang menganut agama islam sejak datangnya wahyu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebudayaan islam mencakup tidak hanya hasil pikiran dan karya umat islam saja, akan tetapi meliputi pula totalitas pikir dan karya orang-orang yang hidup dan bernaung dibawah panji-panji Islam baik itu bangsa Arab atau non Arab.³⁴

³⁴Trianto Maulana, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: Cv.Toha Putra,2000) hlm. 12

a. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki

beberapa tujuan sebagaimana disebutkan oleh Chabib Thoha, antara lain:

- 1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar,
- 3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- 4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.
- 5) Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka menurut penulis, bahwa pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif, melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi keilmuan, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi, sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

³⁵Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 222-223.

Adapun tujuan materi-materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diteliti peneliti adalah untuk menyadarkan siswa perlunya membaca dan memahami Sejarah Kebudayaan Islam, untuk melatih kemampuan bertanya siswa, untuk menguatkan siswa agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku, untuk memperkaya informasi dan mengukur penguasaan materi yang dibahas setelah menggunakan infokus dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SKI di MA

Salah satu isi kurikulum yang diajarkan di Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Diantara standar kompetensi (SK) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mengambil manfaat dari sejarah perkembangan kebudayaan Islam (sejarah Islam) dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

McAshan, sebagaimana dikutip oleh Sanjaya, memberikan definisi kompetensi sebagai:

“...A knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which became part of his or her being to the extent her or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behaviors.”³⁷

Kompetensi dalam pengertian ini adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh

³⁶Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 3.

³⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 6.

seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dari pemahaman ini maka kompetensi harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan apresiasi, tanpa pengetahuan dan sikap mustahil lahir suatu kompetensi.

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif, peserta didik memiliki: keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global. Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan

lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas / kegiatan sehari-hari.³⁸

Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengacu pada struktur keilmuan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran dan damai), responsive dan pro-aktif serta menunjukkan sikap peduli dan menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi terkait penyebab fenomena dan kejadian.
- 3) Meyakini berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
- 4) Meneladani perilaku sabar Rasulullah pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekah.
- 5) Meneladani sikap istiqamah Rasulullah dalam melaksanakan ibadah
- 6) Memahami sistem Peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam.
- 7) Menjelaskan agama serta kepercayaan dan peradaban manusia sebelum masa kerasulan Muhammad.
- 8) Mengidentifikasi penghargaan masyarakat Arab terhadap kaum wanita.
- 9) Mengidentifikasi keadaan masyarakat Arab menjelang kerasulan Muhammad.
- 10) Mengidentifikasi Pembelajaran dari peradaban bangsa Arab dan sebelum Islam.

³⁸Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), hlm. 3.

3. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelitian peneliti, masalah ini belum pernah diteliti di MAN 1 Padangsidimpuan, namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain, tetapi dengan penelitian judul yang hampir sama yang telah diteliti antara lain adalah:

1. Sahmi dengan judul skripsi “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan oleh Guru Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat tahun 2013.

Kesimpulan dari penelitian skripsi “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Oleh Guru Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Gunung Tuleh Pasaman Barat” Oleh saudara Sahmi adalah, dari hasil temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan alat-alat teknologi pendidikan yang bersifat *hardwere*. Berdasarkan karekteristiknya teknologi pendidikan diklarifikasikan ke dalam 3(tiga) bagian, yaitu: media grafis, media audio dan media proyeksi diam.

- a. Jenis-jenis teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat yaitu: Media grafis; gambar/foto, peta dan globe, papan tulis dan termasuk media audio; Tape recorder, laboratorium bahasa, media proyeksi diam tidak dimiliki di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.
- b. Kemampuan Guru PAI dalam memanfaatkan teknologi Pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

a. Gambar/Foto

Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan gambar/foto adalah (ada) apalagi dalam materi atau pelajaran agama baik mengenai shalat dan tayammum.

b. Peta dan Globe

Kemampuan guru dalam menggunakan peta dan globe belum optimal, dikarenakan guru tidak termotivasi untuk menggunakan media tersebut.

c. Papan Tulis

Guru mampu menggunakan media papantulis karena dengan media papan tulis ini siswa bisa belajar dengan semangat dan selalau membuat kegairahan dalam belajar.

c. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat, bahwa dalam pemanfaatan teknologi pendidikan selalu menggunakan alat dan media. Kendala yang dihadapi guru di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat adalah kurang tersedianya teknologi yang mendukung mata pelajaran, serta tidak mampu menyiapkan teknologi yang bersifat OHP/LCD Proyektor/ Infokus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis Teknologi Pendidikan yang ada di SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat ada dua jenis yakni

terdiri dari media grafis dan media audio. Media grafis yang ada di SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat adalah gambar/foto, peta/globe dan papan tulis. Media audio terdiri dari radio, laboratorium bahasa, teknologi pendidikan yang kompleks terdiri dari computer 15 unit, laptop 2 unit dan infokus 2 buah. Kemampuan guru PAI di SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat dalam memnfaatkan teknologi pendidikan dapat dikatakan kurang dalam mengoperaskan Teknologi Pendidikan. Kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis teknologi yang bisa di gunakan dalam mata pelajaran dan kurang tersedianya teknologi yang mendukung mata pelajaran tersebut.

Adapun perbandingan penelitian yang dilakukan saudara Sahmi dengan penulis sendiri adalah; jika saudara Sahmi meneliti lebih ke pemanfaatan teknologi pendidikan yang ada di sekolah MAN 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat, karena seperti yang sata utarakan sebelumnya bahwa judul saudara Sahmi adalah “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Oleh Guru Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gutung Tuleh Pasaman Barat tahun 2013” bahwa saudara Sahmi membahas bagaimana pemanfaatan teknologi disekolah tersebut. Adapun hasilnya adalah pemanfaatan media pembelajaran di sekolah tersebut ada, hanya saja pemanfaatan teknologi pendidikan seperti OHP/Infokus belum ada, jauh dari harapan penulis ketika membaca hasil dari skripsi yang ditulis oleh saudara Sahmi tersebut, karena seharusnya saudara Sahmi membahas pemanfataan media pendidikan yang berbasis teknologi,

bukan media pendidikan yang tidak berbasis teknologi seperti papan tulis, peta, globe dan buku-buku mata pelajaran seperti yang di tulis oleh saudara Sahmi. Saudara Sahmi menulis bahwa pemanfaatan media pendidikan berbasis teknologi seperti OHP/Infokus belum tersedia kare SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat masih belum mampu menyediakan teknologi yang mendukung mata pelajaran serta tidak mampu menyediakan teknologi yang bersifat OHP/Infokus.

Berbeda dengan tulisan penulis yang berjudul “Penggunaan Media Infokus Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan” penulis lebih menekankan bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa di kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan setelah memnggunakan media infokus, karena prestasi dalam hal ini adalah nilai siswa di kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan tidak tinggi, untuk itu penulis berkolaborasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan agar menggunakan media infokus untuk peningkatan prestasi belajar siswa, dan hasilnya adalah nilai siswa meningkat setelah menggunakan media infokus.

2. Rina Sari Hasibuan dengan judul skripsi: “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X I SMA Negeri 3 Padangsidimpuan tahun 2016.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa SMA N 3 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah yang mempntai media yang cukup memadai,

diantaranya seperti buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), televisi, komputer, infocus (LCD Proyektor) dan lain-lain. Masalah yang nampak di lapangan adalah guru PAI belum optimal menggunakan media pembelajaran yang ada.

Dalam penelitiannya, saudari Rina Sari Hasibuan lebih fokus kepada penggunaan media pembelajaran yang tidak berbasis teknologi seperti infokus dan media pembelajaran yang berbasis teknologi lainnya, karena guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan tahun 2016 belum optimal menggunakan media pembelajaran yang ada, terutama teknologi pendidikan berbasis IT.

Berbeda dengan tulisan penulis yang berjudul “Penggunaan Media Infokus Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan” penulis lebih menekankan bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan setelah menggunakan media infokus, karena prestasi dalam hal ini adalah nilai siswa di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan tidak tinggi, untuk itu penulis berkolaborasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan agar menggunakan media infokus untuk peningkatan prestasi belajar siswa, dan hasilnya adalah nilai siswa meningkat setelah menggunakan media infokus.

3. Ahmad Fatkhul Huda dengan judul Skripsi “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis LCD Proyektor dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 1 Taruman Tahun Ajaran 2013/2014 Tahun 2014.

Tujuan dari penelitian saudara Ahmad Fatkhul Huda dengan Skripsinya yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis LCD Proyektor dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 1 Taruman Tahun Ajaran 2013/2014” adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa melalui media pembelajaran berbasis multimedia pada siswa kelas IV SD N 1 Taruman tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 1 Taruman dengan jumlah 19 siswa. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pra siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA masih menggunakan media konvensional tanpa disertai media apapun.

IPA dianggap sebagai salahsatu mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena merupakan pelajaran hafalan dan pemahaman tentang konsep.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Fatkhul Huda adalah; pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis multimedia LCD Proyektor dapat:

1. Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA ditandai dengan meningkatnya indicator motivasi belajar dari pra siklus sampai siklus II diantaranya : a). Memperhatikan penjelasan guru sebelum tindakan 57,89%. b).

Mengajukan pertanyaan sebelum tindakan 26,31% menjadi 84,21%. c). Menjawab pertanyaan sebelum tindakan 21,05% menjadi 89,47%. d). Kerjasama dalam kelompok diskusi sebelum tindakan 36,84% menjadi 94,73%. e). Berani menyampaikan gagasan sebelum tindakan 26,31 menjadi 78,94%.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 21,05%, pada siklus II meningkat menjadi 10 siswa atau 52,63% pada siklus II meningkat lagi menjadi 17 siswa atau 89,47%.

Sama halnya dengan peningkatan nilai siswa yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan saudara Fatkhul Huda setelah menggunakan media LCD Proyektor atau infokus nilai siswa meningkat, hanya saja saudara fatkhul Huda lebih terfokus kepada motivasi siswa untuk belajar, sementara penulis ingin melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan infokus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat ataupun lokasi penelitian ini di MAN 1 Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Sutan sooripada mulia No.31 C Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun waktu penelitian adalah, peneliti meneliti sejak tanggal 10 Oktober 2018 dan selesai pada tanggal 26 Desember 2018.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹ Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah metode penelitian tindakan kelas, peneliti berkolaborasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Ada beberapa penting mengapa guru harus melaksanakan PTK:

1. Hubugannya dengan tugas professional guru

Guru yang professional tidak akan pernah puas dengan hasil yang dicapainya. Untuk itu, guru yang professional akan terus menambah dan meningkatkan kemampuannya, sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya yakni mengajar. Guru yang professional selamanya akan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

2. Berkenaan dengan pemanfaatan hasil penelitian.

¹Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

Misalnya seorang peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh metode penelitian tertentu terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian itu, ditemukan bahwa metode belajar X berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Media Infokus dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.³ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan 1 (satu orang) atas nama Safril Halim Pohan S.Pd.I, siswa/i kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan sebanyak 28 orang.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkret, dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.⁴ Untuk menetapkan

²*Ibid*, hlm. 18.

³Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁴E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikolog* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 1998), hlm. 29.

sumber data, peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis data yang dibutuhkan (dikumpulkan).

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah berasal dari guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-II, dan siswa/i kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.

2. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data skunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah berasal dari siswa/i kelas X-II, kepala sekolah, para staf, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵ Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaan.⁶ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan,

⁵*Ibid.*, hlm. 220.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014) hlm. 120.

menggambarkan penggunaan media infokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individual maupun kelompok.⁷ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara atau *interview* penulis lakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan media infokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti

⁷Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 216.

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 240.

mengumpulkan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan (RPP) dan Silabus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta situasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II dengan menggunakan media infokus. Dokumentasi tersebut dilakukan untuk mendukung berbagai temuan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan sehingga memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih semantik, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
2. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.

4. Verifikasi data, yaitu pemeriksaan kebenaran laporan.⁹

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰ Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalam, keluasaan, dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

2. Peningkatan ketekunan/kegigihan

Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

3. Trianggulasi

⁹*Ibid.*, hlm. 190

¹⁰Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 164.

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹¹

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

H. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

¹¹*Ibid.*, hlm. 168-170.

¹²Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan.¹³

2. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁴

Adapun yang telah di Observasi penulis mulai dari tanggal 4 sampai 5 Oktober 2018 adalah; Alamat/Lokasi Sekolah, Lingkungan fisik sekolah pada umumnya, Ruang kelas, Laboratorium dan sarana belajar lainnya, Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

¹³ Anas sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Padangsidempuan

Pada umumnya hasil penelitian ini, peneliti akan menggambarkan lokasi penelitian dan sejarah berdirinya sekolah yang telah peneliti teliti.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidempuan adalah salah satu sekolah jenjang SMA terbaik di kota Padangsidempuan. Sejak MAN 17 (nama awal MAN 1 sebelum perubahan) didirikan pada tahun 1980, MAN 1 telah berevolusi menjadi wadah pencetak kaum-kaum intelektual muda. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidempuan beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31C, merupakan madrasah pertama di Sumatera yang berdiri pada tahun 1980, dulunya bernama MAN 17, yang menandakan MAN ke-17 yang berdiri se-Indonesia.

Sejak didirikan MAN 1 Padangsidempuan pada awalnya berbasis pendidikan keagamaan, seiring dengan perkembangan zaman, MAN 1 Padangsidempuan menjelma menjadi madrasah aliyah modern.

Sampai saat ini, MAN 1 Padangsidempuan masih tetap eksis. Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN 1 Padangsidempuan benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang dilalui sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang mampu menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari

hasil jerih payah segenap guru-guru MAN 1 Padangsidempuan yang ikhlas memberi ilmu pengetahuannya dan mendidik siswa-siswinya hingga sekarang.¹

2. Visi dan Misi MAN 1 Padangsidempuan

a. Visi MAN 1 Padangsidempuan

Cerdas, mandiri, berakhlaqul karimah

b. Misi MAN 1 Padangsidempuan

- Mengembangkan pendidikan bernuansa Islam.
- Membangun generasi yang mampu bersaing secara regional maupun Internasional.
- Mewujudkan generasi Intelektual beriman dan bertaqwa

3. Letak geografis MAN 1 Padangsidempuan

Penelitian ini, berlokasi di MAN 1 Kota Padangsidempuan tepatnya berada di pinggir jalan raya atau tepat di Jl. Sutan Soripada Mulia NO. 31C. Disebutkan bahwa MAN 1 Padangsidempuan sangat mudah dijangkau karena lokasinya berada di komplek sekolah-sekolah yang ada di Padangsidempuan, berhadapan dengan MAN 2 Model Padangsidempuan. Kebanyakan siswa menggunakan roda dua dan sebagian kecilnya ada juga yang berjalan kaki.

4. Keadaan sarana dan fasilitas

¹ Safril Halim Pohan (*Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidempuan*).

Fasilitas adalah sesuatu yang dipandang urgen dalam suatu lembaga, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Dalam hal ini tentunya membicarakan masalah yang menyangkut faktor-faktor pendidikan yaitu perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pengajaran dan fasilitas lainnya.

Oleh karena itu, adanya sarana dan fasilitas di sekolah menentukan terhadap kualitas pendidikan.

Kedaaan fasilitas MAN 1 Padangsidempuan

Table 1.1

Sarana dan fasilitas di MAN 1 Padangsidempuan

NO	Sarana dan Fasilitas	keterangan
1	Ruang kepala sekolah	Baik
2	Ruang guru	Baik
3	Ruang belajar	Baik
4	Ruang tata usaha	Baik
5	Perpustakaan	Baik
6	Laboratorium	Baik
7	Ruang administrasi	Baik
8	Ruangan BK	Baik
9	Kantin	Baik

10	Tempat parker	Baik
11	Musholla	Baik
12	Lapangan olahraga	Baik
13	Kamar mandi	Baik

Sumber data: Sumber data berasal dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

5. Keadaan guru

Guru merupakan salahsatu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus profesional agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Adapun guru MAN 1 Padangsidimpuan berjumlah 84 orang.

Daftar nama-nama guru di MAN 1 Padangsidimpuan tahun ajaran 2018/2019

Table. 1.2

Daftar tenaga Pengajar di MAN 1 Padangsidimpuan

NO	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Dra. Jumaha	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Sariati Sabirin	Guru Fiqih	PNS
3	Drs. Mahli, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
4	Drs. H. Samsul Bahri Harahap	Guru Fisika	PNS

5	Dra. Hj. Anni Erlina Batubara, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
6	Dra. Hj. Azizah Nasution, M.Pd	Guru Matematika	PNS
7	Leman Pohan, S.Ag	Guru Fisika	PNS
8	Dra. Hj. Aisyah	Guru Matematika	PNS
9	Dra. Hj. Asiah	Guru Matematika	PNS
10	H. Mansur Siregar, S.Pd.I	Guru Fisika	PNS
11	Yenni Mariati, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
12	Munartua, MA	Guru Al-Qur'an Hadits	PNS
13	Abdul Haris, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
14	Henni Hendriani, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
15	Sri Hartati S.Pd	Guru Biologi	PNS
16	Hj. Cristina Dewi Siregar, S.Pd	Guru Fisika	PNS
17	Herman Nasution, S.Ag	Guru Al-Qur'an Hadits	PNS
18	Hj. Siti Halimahtussadiyah, S.Pd	Guru PKN	PNS
19	Teja Zulkhairi, S.Pd	Guru Bahasa Arab	PNS
20	Roslaini Munthe, S.Pd	Guru Sosiologi	PNS
21	Jernih Dalimunthe, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
22	Nurdin, S.Pd	Guru Matematika	PNS
23	Afnita Warni, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
24	Erna Juita Pandiangan, S.Pd	Guru Sosiologi	PNS
25	Arjun Nasir Harahap, S.Pd	Guru PKN	PMS

26	Erwin Harahap, S.Pd	Guru Matematika	PNS
27	Irian Hani Hutabarat, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
28	Muhammad Daud, S.Ag	Guru Fiqih	PNS
29	Nafizah, S.Pd	Guru Matematika	PNS
30	Yani Maharani Rambe, S.Pd	Guru Geografi	PNS
31	Marataon Hasibuan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
32	Nila Ivannaly Siagian, S.Pd	Guru Kimia	PNS
33	Masjuniati, S.Ag	Guru Bahasa Indonesia	PNS
34	Elly Sumiyah Nasution, S.Pd	Guru Matematika	PNS
35	Sardiman Nasution, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
36	Rasdin Sumarlin Siregar, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
37	Safri Halim Pohan, S.Pd.I	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	PNS
38	Drs. Sipianto	Guru Fisika	PNS
39	Dra. Dewi Bakti	Guru Fisika	PNS
40	Yusniar Siregar, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
41	Drs. Abdul Kholik	Guru Matematika	PNS
42	Rohaya, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
43	Rahmawati Harahap, S.Pd	Guru Kimia	PNS
44	Nauli Sihotang, MA	Guru Sejarah	PNS
45	Nur Apnilelawati, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS

46	Rodliatul Hasanah, S.Pd. I	Guru Aqidah Akhlaq	Honorer
47	Indra Febrin Pulungan, S.Pd	Guru Penjaskes	Honorer
48	Sri Wahyuni Harahap, S.Pd	Guru Kimia	Hononer
49	Hasmil Hayati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
50	Aziz Putra Sentosa, S.Pd	Guru Sejarah	Honorer
51	Aisyatun Nadrah, M.Pd	Guru Sejarah	Honorer
52	Fatimah Satra, S.Pd	Guru Bahasa Arab	Honorer
53	Rosida Rambe, S.Pd	Guru Matematika	Honorer
54	Putrid Rahma Dini	Guru Aqidah Akhlaq	Honorer
55	Samsuria Harahap, S.S, S.Pd.I	Guru PKN	Honrer
56	Dra. Yaumil Fauzia	Guru Aqidah Akhlaq	Honorer
57	Sari Maulidiyah, S.Pd	Guru Bahasa Arab	Honorer
58	Ikhlas Hati Lubis, S.Pd	Guru Fiqih	Honorer
59	Adanan Siregar, S.Pd.I	Guru Kewirausahaan	Honorer
60	Siti Rahmi Siregar, S.Pd.I	Guru Penjaskes	Honorer
61	Sri Utari, S.Pd	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Honorer
62	Nur Holida S.Pd	Guru Sejarah	Honorer
63	Rahmad Hudi Asrory, S.Pd	Guru Aqidah Akhlaq	Honorer
64	Anwar Efendi, S.Pd.I	Guru Sejarah	Honorer
65	Apriadani Harahap, M.Pd	Guru Matematika	Honorer

66	Habibah Ummul Khoiriyah, S.Pd	Guru Kewirausahaan	Honorer
67	Dwi Oktafiani, S.Pd	Guru Fiqih	Honorer
68	Masdalifah Siregar, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorer
69	Afni Indah Pertiwi, S.Pd	Guru Penjeaskes	Honorer
70	Sri Rizky Ananda, S.Pd	Guru Fiqih	Honorer
71	Ali Mukhsin Harahap, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorer
72	Abdillah Daulay, S.Pd	Guru Penjaskes	Honorer
73	Lanna Sari Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
74	Halim Azhary Yunus, S.Pd	Guru Bahasa Arab	Honorer
75	Syariful Mahya MP, S.Pd	Guru Sosiologi	Honorer
76	Riski Ulina, S.Pd	Guru Sejarah	Honorer
77	Syuaib Akbar Rambe, M.Pd	Guru Biologi	Honorer
78	Riski Ulina, S.Pd	Guru Kimia	Honorer
79	Vilda, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
80	Jamaluddin Harahap, S.Pd	Guru PKN	Honorer
81	Hasan Basri, M.Pd	Guru Bahasa Arab	Honorer
82	Syapar Alim Siregar, LC, M.H.I	Guru Bahasa Inggris	Honorer
83	Peri Hidayat, S.Pd	Guru PKN	Honorer
84	Sarti Hafsyah Siregar, M.Pd	Guru Bahasa Arab	Honorer

Sumber data: Sumber data berasal dari Tata Usaha MAN 1 Padangsidempuan,
Melada Yanti Siregar, S.Pd.

B. Temuan khusus

1. Prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan dengan menggunakan infokus.

Prestasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan media infokus, karena sangat banyak siswa yang bersemangat belajar selama menggunakan infokus, karena infokus menyajikan gambar, audio, visual dan tidak membosankan bagi siswa disaat belajar, dengan itu prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Bapak Safril Halim Pohan S.Pd.I guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan, beliau mengatakan “dengan adanya infokus saat proses pembelajaran maka para siswa semakin focus kepada pelajaran yang ditayangkan melalui infokus, siswa tidak bosan dalam belajar, siswa juga semakin tertarik belajar dan menggunakan media infokus tersebut.”²

Tabel. 1.3

Prestasi Belajar siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan setelah menggunakan

Infokus

NO	NAMA	KKM	NILAI
1	AHMAD RAYHAN SIREGAR	75	83
2	AHMAD DZAKY	75	85
3	DEFA ARIESTA PASARIBU	75	83
4	FEBI MUFIDA	75	82
5	FIKRI HOTMANSYAH SIREGAR	75	95

² Safril Halim Pohan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Padangsidimpuan

6	GHOZI AL FARUQ	75	83
7	INDI KHOFIFAH HARAHAP	75	92
8	LINNI AULIA NAINGGOLAN	75	95
9	LU'LU'AH NABILA CHANIAGO	75	93
10	MAWADDAH SIREGAR	75	97
11	MUHAMMAD AFNER DZAKY	75	85
12	MUHAMMAD NURUL MUHAIMIN	75	89
13	MUHAMMAD RIFAI ALHABIB	75	82
14	NAILA FRININDA	75	92
15	NANDA TASYA	75	90
16	NAZRIL IMAM SIREGAR	75	83
17	NUR FUADI	75	86
18	NURUL FITRIYAH	75	80
19	PUTRI NURJANNAH PULUNGAN	75	78
20	RAIMON DWI AFRELDI	75	83
21	RONA LUBIS	75	98
22	SALWA MAULIDA	75	75
23	SURYA NINGSIH HASIBUAN	75	83
24	SYAHRAN SOFYAN	75	91
25	TASYA RAMADHANI	75	75
26	ULFA KHAIRUNNISA HARAHAP	75	79
27	VANIA KIRANA NAURAH	75	85
28	ZASKIA PUTRI TAMORA	75	95

Sumber nilai berasal dari guru SKI siswa, yaitu Bapak Safril Halim Pohan.

Tabel.1.4

Prestasi Belajar siswa kelas X -II MAN 1 Padangsidempuan sebelum menggunakan

Infokus

NO	NAMA	KKM	NILAI
1	AHMAD RAYHAN SIREGAR	75	80
2	AHMAD DZAKY	75	81
3	DEFA ARIESTA PASARIBU	75	80
4	FEBI MUFIDA	75	79

5	FIKRI HOTMANSYAH SIREGAR	75	90
6	GHOZI AL FARUQ	75	80
7	INDI KHOFIFAH HARAHAP	75	90
8	LINNI AULIA NAINGGOLAN	75	91
9	LU'LU'AH NABILA CHANIAGO	75	88
10	MAWADDAH SIREGAR	75	95
11	MUHAMMAD AFNER DZAKY	75	80
12	MUHAMMAD NURUL MUHAIMIN	75	83
13	MUHAMMAD RIFAI ALHABIB	75	80
14	NAILA FRININDA	75	88
15	NANDA TASYA	75	88
16	NAZRIL IMAM SIREGAR	75	80
17	NUR FUADI	75	85
18	NURUL FITRIYAH	75	80
19	PUTRI NURJANNAH PULUNGAN	75	78
20	RAIMON DWI AFRELDI	75	80
21	RONA LUBIS	75	90
22	SALWA MAULIDA	75	75
23	SURYA NINGSIH HASIBUAN	75	80
24	SYAHRAN SOFYAN	75	90
25	TASYA RAMADHANI	75	75
26	ULFA KHAIRUNNISA HARAHAP	75	75
27	VANIA KIRANA NAURAH	75	80
28	ZASKIA PUTRI TAMORA	75	90

Sumber nilai berasal dari guru SKI siswa, yaitu Bapak Safril Halim Pohan.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, contohnya dengan nilai ujian tengah semester (UTS), nilai siswa lebih dari KKM yang ditentukan.

Contoh nilai siswa kelas X apabila menggunakan infokus, untuk penelitian peneliti, peneliti meneliti kelas X-II (Sepuluh dua).

Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X-II mengatakan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan infokus ini sangat bagus sekali dan ada baiknya terus ditingkatkan, sebagaimana penggunaan media infokus pada umumnya guru Kebudayaan Islam yang peneliti wawancaraipun mengatakan jika beliau memang tidak selalu menggunakan infokus, tetapi beliau juga menggunakan infokus pada materi yang memang memang harus menggunakan infokus agar siswa paham dan bias melihat langsung gambar-gambar yang disajikan di infokus, dan menurut beliau penggunaan media infokus ini benar-benar meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, apalagi dengan ditampilkannya gambar-gambar dan *slide-slide* materi yang dipelajari membuat siswa semakin semangat belajar.

2. Pemanfaatan media Infokus dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X- II MAN 1 Padangsidimpun

a. Kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam memanfaatkan Media Infokus di Kelas X-II MAN 1 Padangsidimpun

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan Media Infokus di kelas X-II MAN 1 Padangsidimpun antara lain:

1. Media Infokus

- a. Menggunakan media Infokus disaat mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam menggunakan Infokus kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan sudah sangat baik sekali mengingat MAN 1 Padangsidempuan termasuk salah satu sekolah bergengsi di Padangsidempuan dan tentunya menyediakan teknologi pendidikan yang layak tak terkecuali Infokus yang menjadi salah satu penunjang belajar siswa agar lebih semangat dengan belajar menggunakan media Infokus.

Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator yaitu guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus dipahami khususnya dalam hal yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan.

b. Kendala yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media Infokus di MAN 1 Padangsidempuan

Dalam penelitian yang telah peneliti teliti di lapangan, adapun kendala-

kendala yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

1. Secara umum

- a. Penggunaan media infokus hanya sesekali saja dilakukan, karena terlalu rumit untuk menggunakannya, sebab guru harus membawa laptop speaker untuk memperkeras suara disaat penggunaan media infokus, belum lagi menghabiskan waktu yang tidak sebentar untuk mengatur semuanya agar penggunaan media infokus maksimal dan mampu dilihat dan didengarkan seluruh siswa.

- b. Menggunakan media infokus dalam proses pembelajaran menggunakan waktu yang tidak sedikit, sehingga butuh waktu yang banyak untuk belajar dengan media infokus agar lebih maksimal dan dapat dipahami oleh siswa.
- c. Penjelasan persiklus
 Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi) disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut:

Tabel .1.5
 Siklus I (Pertama)

NO	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1	a. Menyusun, Rencana Pelaksanaan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam. b. Menyiapkan materi pembelajaran	a. Mengamati guru Sejarah Kebudayaan Islam didalam kelas ketika mengajar tanpa menggunakan media infokus	a. mengamati partisipasi siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam tanpa menggunakan Infokus b. Mengamati guru Sejarah Kebudayaan Islam selama memberikan materi pembelajaran kepada siswa tanpa menggunakan infokus	a. Mencatat hasil observasi

Tabel. 1.6
Siklus ke II (dua)

NO	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1	a. Menyusun, Rencana Pelaksanaan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam. b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan infokus. c. Menyiapkan lembar kerja	a. Mengamati guru Sejarah Kebudayaan Islam didalam kelas ketika mengajar menggunakan media infokus.	a. mengamati partisipasi siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam disaat menggunakan Infokus b. Mengamati guru Sejarah Kebudayaan Islam selama memberikan materi pembelajaran kepada siswa disaat menggunakan infokus	a. Mencatat hasil observasi b. mencatat kelemahan dan kelebihan penggunaan infokus didalam kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun hasil catatan yang penulis laksanakan ketika mengamati siklus pertama dan kedua, terdapat beberapa perbedaan yang penulis temui, diantaranya adalah:

Tabel.1.7

Perbedaan Siklus I (satu) dan II (dua)		
Siklus I (satu)		Siklus II (dua)
Perencanaan	Menyusun perencanaan pembelajaran seperti menyusun perencanaan pembelajaran pada umumnya karena tidak menggunakan infokus	Menyusun pelaksanaan pembelajaran penulis berkolaborasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam karena akan menggunakan infokus ada beberapa gambar yang berkaitan dengan materi, dan juga penggunaan slide-serita audio yang

		membuat siswa menjadi semangat dalam belajar.
Pelaksanaan	Guru, seperti pada umumnya memberikan dan menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada siswa.	Guru tidak terlalu banyak menjelaskan, karena materi sudah dirangkum dan ditampilkan dalam slide-slide yang ditampilkan.
Observasi	Pada umumnya, siswa terlihat lebih bosan karena hanya dengan metode ceramah yang digunakan guru didalam belajar.	Siswa terlihat lebih bersemangat dengan adanya gambar dan slide-slide yang ditampilkan ditambah sedikit audio menjadi penyemangat siswa dalam belajar menggunakan media infokus.
Refleksi	<p>Adapun kelebihan yang penulis amati disaat tidak menggunakan infokus adalah, belajar dengan tidak menggunakan infokus bisa dilaksanakan dimana saja tanpa kendala, lebih simpel didalam belajar.</p> <p>Sementara kekurangan tanpa menggunakan infokus yang peneliti amati adalah siswa mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran.</p>	<p>Kelebihan dalam menggunakan infokus adalah siswa menjadi lebih semangat dan paham dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, selain itu jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya, nilai siswa meningkat setelah menggunakan infokus.</p> <p>Adapun kelemahannya adalah, terbatasnya penggunaan infokus itu sendiri, seperti harus adanya aliran listrik disetiap ruangan yang ingin menggunakan infokus.</p>

Teknologi pendidikan sebagai suatu disiplin keilmuan, pada awalnya berkembang sebagai bidang kajian di Amerika Serikat. Namun jika berpegang kepada konsep teknologi sebagai cara, maka awal perkembangan teknologi pendidikan dapat dikatakan telah ada sejak awal peradaban, dimana orangtua mendidik anaknya dengan cara memberikan langsung serta memanfaatkan lingkungan. Gerakan untuk mengembangkan teknologi sebagai bidang kajian di Amerika Serikat dimotori oleh James D. Finn (1915-1969), seorang guru besar tetap dalam bidang pendidikan di *University of Southern California* (USC) dan guru besar tamu di *Michigan State* dan *Syracuse University*. Finn dianggap sebagai bapak teknologi pendidikan.

Menurut Finn tahun 1920-an adalah awal perkembangan teknologi pendidikan. Istilah dan defenisi formal pertama yang berhubungan dengan teknologi pendidikan pada saat itu adalah "pengajaran visual" yang dimaksud dengan pengajaran visual adalah kegiatan mengajar dengan menggunakan alat bantu visual yang terdiri dari gambar, model, objek, atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi kepada siswa, tujuan penggunaan alat bantu visual adalah untuk:

1. Memperkenalkan, menyusun, memperkaya, atau menjelaskan konsep-konsep yang abstrak.
2. Mengembangkan sikap yang diinginkan.
3. Mendorong timbulnya kegiatan siswa lebih lanjut.

Usaha untuk merumuskan defenisi teknologi pendidikan

secara terorganisasi dimulai pada tahun 1960. Pengembangan defenisi peertama dilakukan oleh The Technological Development Project dari The

National Education Assosiation dengan ketua tim Prof. Donald P. Ely pada tahun 1963 disahkan defenisi yang pertama sebagai berikut:

Komunikasi *audio visual* adalah cabang teori dan praktek pendidikan, khususnya yang berkepentingan dengan rancangan dan pemanfaatan pesan yang mengendalikan proses belajar. Kegiatan ini meliputi perencanaan, produksi, seleksi, pengelolaan dan pemanfaatan komponen-komponen sistem dan seluruh sistem dan seluruh sistem intruksional. Tujuan praktisnya, yaitu defenisi pemanfaatan setiap periode dan media komunikasi yang dapat menyumbangkan pengembangan potensi belajar penuh.

Defenisi ini merupakan suatu perubahan penting dalam paradigma atau pola berfikir dalam teknologi pendidikan, yaitu dari penekanan pada bahan audiovisual sebagai alat bantu yang memberikan pengalaman konkret kearah penekanan pada proses komunikasi untuk keperluan belajar, dan pemanfaatan sistem intruksional yang lengkap, dan pengembangan potensi pelajar secara optimal. Defenisi ini juga memicu perubahan nama dari *Departement of Audio Visual* (DAVI) menjadi *The association for Educational Communication and Technology* (AECT).

d. Infokus sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan

Infokus sebagai media pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan materi secara audio-visual, infokus telah memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Guru dapat menggunakan

infokus sebagai media pembelajaran dengan cara menampilkan materi pelajaran pada layar infokus, dengan demikian kegiatan belajar dan mengajar terlihat lebih bervariasi.

Media pembelajaran infokus yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan devesini tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

Infokus merupakan alat output yang berfungsi untuk menampilkan gambar atau visual hasil pemrosesan dan data computer. Infokus memerlukan objek lain sebagai media penerima pancara signal gambar yang dipantulkan melalui dinding putih yang dibentangkan maupun media datar lainnya. Biasanya infokus digunakan untuk nenaparkan materi dalam presentasi.

Media pembelajaran infokus adalah segala bentuk teknologi yang digunakan sebagai alat penghantar ilmu kepada siswa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga interaksi komunikasi antara guru dan siswa

dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran ini akan membantu guru dalam mengkomunikasikan materi-materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran ini sangat penting bagi setiap proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar tanpa media pembelajaran khususnya infokus akan terlihat monoton, sehingga sebagian besar siswa akan mengalami kebosanan.

Ada dua hal mengapa media inokus dipergunakan, pertama karena kebutuhan (demand), seperti yang kita ketahui, kehidupan semakin kompleks, sehingga hal-hal yang perlu dipelajari juga menjadi semakin rumit, oleh karena itu proses pembelajarannya juga semakin rumit. Disini infokus mampu menyederhanakan konsep yang rumit agar dapat dicerna dengan mudah. Kedua, karena ketersediaan media (supplay) yang semakin beragam, sebagai akibat kemajuan teknologi disegala bidang seperti computer.

Pertanyaan yang sering muncul, mengapa media infokus sangat penting dalam pembelajaran? Kita harus mengetahui dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran itu sendiri. Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana penyampaian pesan dari seorang pengirim dan penerima pesan.

Infokus, guru dan media pembelajaran lainnya adalah satu kesatuan, dimana satu sama lainnya memiliki hubungan yang tidak bias terpisahkan. Dalam pembelajaran, seorang guru memerlukan media

pembelajaran yang tujuannya membantu agar siswa lebih dapat mengerti akan suatu konsep yang akan diberikan oleh guru. Media infokus yang digunakan oleh guru harus sesuai, harus selaras dengan materi apa yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran ini beragam, mulai dari yang bersifat audio, visual, audio-visual. Infokus merupakan alat elektronik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru.³

³ <http://www.sekolahdasar.net/2013/03/infokus-sebagai-media-pembelajaran-di-sd.html>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis penelitian, berbagai kondisi serta aktivasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Infokus dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidempuan” maka pada akhir penulisan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan infokus bagus, terbukti nilai siswa diatas KKM Sejarah Kebudayaan Islam yang telah ditentukan. Selain prestasi yang bagus dengan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) yang bagus, terbukti siswa sangat semangat didalam proses pembelajaran selama menggunakan infokus.
2. Pemanfaatan media infokus dengan tepat dan dengan materi-materi yang membuat semakin menarik membuat siswa menjadi semangat belajar dan benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.

Pemanfaatan media infokus dengan menggunakan slide-slide pada penayangan disaat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan infokus, menampilkan gambar-gambar, menampilkan

beberapa video yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik, salah satunya dengan menggunakan media infokus dalam pembelajaran SKI karena hal ini dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar yang berakibat prestasi belajar siswa meningkat.
2. Peserta didik dibiasakan untuk menyampaikan ide atau gagasan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Baik tugas individu maupun kelompok.
3. Diharapkan kepada semua guru agar menggunakan media infokus dalam semua pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: LOGos, 1999.
- Alim, RHA. Sahirul. *Menguak Keterpaduan Sains teknologi dan Islam* Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Asmadawati. *Desain Pembelajaran* Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Psikologi Intelegensi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Menjadi Guru Favorit* Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: EYD dan Pengetahuan Umum* Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Pendidikan Agama RI. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Echlos, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris* Jakarta: PT Garamedia, 1992.
- Gazalba, Sidi. *Azas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Heinich dkk. *Intruksional Media dan Teknologi Untuk Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Sejarah Kebudayaan Islam* Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Semarang: Rineka Cipta, 1996.

- Maulana, Trianto. *Sejarah Kebudayaan Islam Semarang*: Cv.Toha Putra, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin dkk. *Kawasn dan Wawasam Studi Islam*, Jakarta: Kencana: 2005.
- Pohan, Safril Halim, Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet 3, 2006.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikolog* Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 1998.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Quthub, Sayyid. *Konsepsi Sejarah dalam Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Raharjo, Mudjia. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* Malang: UIN Maliki Pres, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rusli. *Teknologi Komunikasi dalam Pendidikan* Jakarta: GP Press, 2009.
- Sadiman, Arief dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana, 2012.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk: Guru, Calon Guru dan Umum* Surabaya: Usaha Nasional, 1991.

- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rifa'i. *Media Pengajaran*, Bandung: IKIP Bandung, 1991.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supriyanto. *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sudjono, Aras. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Thoha, Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Usman, Basyirudin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (akarta: Rieneka Cipta, 2008.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia* Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyah, 2010.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses penggunaan media infokus yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Padangsidempuan.
2. Mengamati perhatian ataupun motivasi siswa/i dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan dengan menggunakan media infokus.
3. Mengamati kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media infokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Padangsidempuan.

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati prestasi belajar siswa kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan setelah belajar dengan menggunakan media pembelajaran infokus dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi prestasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran infokus dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

LAMPIRAN II

WAKTU PENELITIAN

Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai tanggal 10 Maret s/d 05 Juni 2018.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Prencanaan dan Persiapan Penelitian/Studi Pendahuluan	18 November - 29 Desember 2017
2.	Pembuatan Proposal Penelitian	
3.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II	31 Maret- 3 Mei 2017
4.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I	10 Mei- 28 Desember 2017
5.	Seminar Proposal Penelitian	6 Juni 2018
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal Penelitian	21 September 2018
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian	8 Oktober 2018
8.	Meminta Izin Penelitian	10 oktober 2018
9.	Penelitian	
	a. Wawancara	10 Oktober 2018
	b. Observasi	10 Oktober 2018
10.	Penulisan Hasil Penelitian	10 Oktober- 26 Desember 2018
11.	Bimbingan Skripsi	
	a. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing II	11-23 Oktober 2018
	b. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing I	23 Oktober 2018- 15 Februari 2019
12.	Sidang Munaqosah	23 Oktober 2019
13.	Revisi	8 November 2019

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Guru Bidang Studi SKI

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang pembelajaran dengan menggunakan media infokus?
Jawab: baik, menurut saya penggunaan infokus itu ada sisi positif dan negatifnya, disisi positifnya membuat guru semakin mudah dalam mengolah proses pembelajaran, membuat

siswa gampang mencerna pelajaran yang di berikan, karena banyak variasi mengajar dalam menggunakan infokus, sepeerti gambar-gambar, video, slide-slide yang ditayangkan membuat siswa semakin semangat belajarnya. Sedangkan disisi negatifnya, sangkin sudah praktisnya mengajar dengan menggunakan media infokus, jadi guru tidak begitu menguasai materi lagi, tinggal menyangkan pelajaran yang akan dipelajari saja, mmenggunakan video ataupun variasi lain yang tinggal ditayangkan saja.

2. Menurut bapak, apa penyebab menurunnya prestasi siswa dalam belajar?

Jawab: menurunnya prestasi siswa dalam belajar tidak lepas dari siswanya itu sendiri, kemudian, bisa juga melalui media pembelajaran yang kadang-kadang membuat siswa bosan karena terlalu monoton dan tidak maksimal.

3. Apakah setiap mengajar bapak selalu menggunakan media infokus?

Jawab: kalau saya sendiri secara pribadi tidak selalu menggunakan infokus, saya hanya menggunakan infokus apabila ada hal-hal atau gambar-gambar yang memang harus diperlihatkan kepada siswa agar mereka tau dan paham tentang pembelajaran yang sedang dipelajari, dengan menggunakan infokus ini maka siswa akan semakin paham dengan apa yang telah saya jeaskan.

4. Melihat teknologi yang semakin berkembang saat ini, apa pendapat bapak mengenai infokus?

Jawab: penggunaan teknologi dalam pembelajaran saat sekarang memang bias membantu dalam proses pembelajaran, karena bias memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi.

5. Apa solusi yang bapak lakukan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media infokus?

Jawab: solusi yang akan saya lakukan adalah tetap mengajar seperti biasa sesuai materi yang akan saja ajarkan.

6. Apakah prestasi siswa benar-benar meningkat stelah menggunakan infokus?

Jawab: ya, benar sekali, karena siswa sangat antusias jika belajar menggunakan infokus, terbukti nilai mereka di atas KKM Sejarah Kebudayaan Islam yang telah ditentukan.

7. Apakah media infokus berfungsi baik dan benar-benar berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa?

Jawab: iya, pas sekali

8. Apa pendapat bapak mengenai lajunya teknologi saat ini, yang mengharuskan seorang guru untuk mengetahui teknologi pendidikan didalam belajar?

Jawab: ini berarti guru-guru harus belajar teknologi itu sendiri, terutama teknologi-teknologi yang terbilang baru dalam pendidikan seperti infokus.

9. Apa kelebihan teknologi pendidikan khususnya infokus yang bapak lihat?

Jawab: kelebihannya yang saya lihat memudahkan guru-guru dalam mengajar.

10. Apa kendala bapak dengan lajunya teknologi dewasa ini? Khususnya media infokus.

Jawab: kendalanya menurut saya seperti infokus ini, jika mati lampu, jadi tidak bias menggunakan infokus.

11. Apa menurut bapak faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan media infokus menurut bapak?

Jawab: penghambatnya, mati lampu.

B. Wawancara Untuk Siswa/i Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan

1. Bagaimana tanggapan saudara selama belajar dengan menggunakan infokus, khususnya selama belajar Sejarah Kebudayaan Islam?

- Jawab: sangat senang sekali
2. Apakah saudara merasa semangat selama belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan infokus?
Jawab: iya, sangat semangat sekali
 3. Apakah nilai saudara bagus selama menggunakan infokus?
Jawab: iya, nilai saya bagus, sudah lewat KKM

LAMPIRAN IV

LANGKAH-LANGKAH DAN TINDAKAN PTK

1. Menyusun rancangan tindakan (perencanaan)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan dan dimana, oleh siapa dan bagaimana penelitian tindakan kelas dilakukan. Peneliti menentukan titik-titik atau focus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta-fakta yang terjadi selama pengamatan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diimplementasikan atau diterapkan dan yang perlu diperhatikan adalah harus ada komitmen guru untuk tetap mengikuti rancangan yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Pengamatan

Pada saat pengamatan sebaiknya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, akan sangat sulit apabila peneliti juga bertindak sebagai pengamat.

LAMPIRAN V
CONTOH RPP SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	MAN 1 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	:	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas	:	X-II
Materi Pokok	:	Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam
Alokasi Waktu	:	4 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
- 1.2 Meneladani perilaku sabar Rasulullah saw. pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekah.
- 1.3 Meneladani sikap istiqamah Rasulullah saw. dalam melaksanakan beribadah
- 3.1 Memahami sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan agama dan kepercayaan serta peradaban manusia sebelum masa ke-Rasulan Muhammad saw.
2. Mengidentifikasi Keadaan Masyarakat Arab menjelang ke-Rasul-an Mu- hammad saw.
3. Mengidentifikasi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab.
4. Mengidentifikasi Penghargaan Masyarakat Arab Terhadap Kaum Wanita.
5. Mengidentifikasi ibrah/pembelajaran dari peradaban bangsa arab dan dunia sebelum islam.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomuni- kasikan peserta didik diharapkan dapat memahami peradaban bangsa arab sebelum Islam.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam

1. Materi Fakta

- a. Berikan arahan kepada peserta didik untuk mengamati gambar yang disediakan pada judul A. *Mari Mengamati!*
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya

pada kotak yang telah disediakan.

- c. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenung sejenak dalam rubrik *C. Mari Merenungkan!*

2. Materi Konsep

- a. Jelaskan peta konsep secara singkat dan jelas kepada peserta didik.
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka melalui rubrik *D. Mari Tambah Wawasan Kamu!* dengan berdiskusi.
- c. Jelaskan poin-poin materi yang akan dibahas.

Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam

1. Sistem Peribadatan Bangsa Quraisy Sebelum Islam

Pada permulaannya bangsa Arab Quraisy telah mengikuti dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yaitu agama Hanifiyah,

"*hanif*" artinya yang benar dan lurus. Karena itu sejak dulu, ajaran tauhid sudah mengakar di hati masyarakat Arab. Pembauran dan pergaulan dengan bangsa lain mempengaruhi kepercayaan mereka, tetapi seiring berjalannya waktu, ajaran tersebut mengalami perubahan, penambahan dan pengurangan yang dilakukan oleh para pengikutnya yang tidak bertanggung jawab. Kemudian muncul berbagai ajaran yang meragukan dan akhirnya jatuh menjadi penyembah berhala yang dibawa oleh Amr bin Luay al-Khuzai.

2. Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy Sebelum Islam

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Arab sangat dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya. Bagian tengah Jazirah Arab terdiri dari tanah pegunungan yang tandus. Oleh sebab itu, banyak penduduk yang hidupnya tidak menetap, mereka tinggal di pedalaman, yaitu masyarakat Badui, yang mata pencahariannya beternak. Mereka berpindah-pindah dari satu lembah ke lembah yang lain mencari rumput untuk hewan ternaknya. Bidang pertanian dikerjakan oleh suku-suku yang bertempat tinggal di daerah-daerah subur, terutama mereka yang mendiami daerah subur di sekitar Oase seperti Thaif. Di tempat ini mereka menanam buah-buahan dan sayur-sayuran.

F. METODE PEMBELAJARAN (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan di depan kelas.
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas.

3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang peradaban bangsa arab sebelum Islam, kemudian meresume dan memberikan komentar seperlunya.

G. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Gambar tentang masa peradaban bangsa arab sebelum Islam

2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

3. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
- Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
- Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Buku penunjang lainnya yang relevan
- Media cetak dan elektronik sesuai materi
- Lingkungan sekitar yang mendukung

H. PROSES PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan / Kegiatan Awal

- Ucapkan salam dan berdoa bersama.
- Periksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Sapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Sampaikan tujuan pembelajaran.
- Gunakan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- Untuk menguasai kompetensi ini gunakan salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *Jigsaw*. (*Tim Ahli*).

b. Pelaksanaan /Kegiatan Inti Ekplorasi

1. Ajaklah peserta didik mengamati gambar materi fakta.
2. Ajukan pertanyaan secara komunikatif tentang gambar materi fakta pada rubrik A.
Mari Mengamati!
3. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapatnya pada rubrik B. *Mari Bertanya!*
4. Jelaskan secara singkat tentang peta konsep yang ada.

Elaborasi (lihat rubrik C. *Mari Tambah Wawasan Kamu dan Mari Berdiskusi!*)

1. Kelompokkan peserta didik ke dalam 4 anggota tim.
2. Berikan materi yang berbeda pada setiap siswa dalam tim.
3. Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Berikan penilaian psikomotorik setiap kelompok diskusi.

Konfirmasi (lihat rubrik F. *Menghubungkan dan Menalar! Dan G. Mari Bercerita!*)

1. Berikan penilaian afektif setiap kelompok.
2. Berikan evaluasi dan kesimpulan dari materi yang dibahas.
3. Berikan penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya.

c. Kegiatan Penutup

- Ajaklah peserta didik untuk merenung sejenak (*lihat rubrik H. Mari Merenung Sejenak! Dan I. Mari Merefleksikan Diri*)
- Ajaklah peserta didik merencanakan suatu kegiatan sebagai penilaian psikomotorik. (*lihat rubrik J. Rencanakanlah Aksimu!*)
- Ajaklah peserta didik menggali ibrah/pembelajaran dari mempelajari materi peradaban bangsa Arab dan dunia sebelum Islam (Lihat rubrik K. Mari Mengambil Ibrah!), antara lain:
 - a. Menjauhkan diri dari perbuatan syirik.
 - b. Tidak melanggar norma sosial dan agama.
 - c. Giat bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup.
 - d. Pengembangan intelektual sesuai norma agama.
 - e. Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal.
 - f. Toleransi antar pemeluk agama lain demi terciptanya kehidupan sosial yang damai, tentram dan beradab.
 - g. Mengetahui berbagai macam peradaban besar dunia yang muncul sebelum kedatangan Islam.
 - h. Mengetahui peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sebelum kelahiran Nabi Muhammad saw.

- Ajaklah peserta didik untuk membaca rangkuman di rumah dalam rubrik L. Mari Baca Rangkuman Ini!
- Guru memberi penilaian kognitif pada rubrik M. Mari Asah Kompetensi Kamu!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MAN 1 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kelas : X-II

Materi Pokok : Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Islam

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Meyakini bahwa setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah terhadap masyarakat
- 2.1 Memiliki semangat melakukan perubahan ke arah yang baik sebagai implemetasi dari hikmah memahami kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam.
- 3.1. Memahami kondisi Masyarakat Mekah sebelum Islam

Indikator:

- 3.1.1. Menjelaskan keadaan bangsa Arab sebelum Islam
 - 3.1.2. Menyebutkan sesembahan Masyarakat Makkah sebelum Islam
 - 3.1.3. Menjelaskan budaya masyarakat Makkah sebelum Islam
 - 3.1.4. Mendiskripsikan keadaan masyarakat Makkah sebelum Islam.
- 4.1. Menceritakan kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam

Indikator:

- 4.1.1 Menceritakan kondisi Bangsa Arab sebelum Islam

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan agama dan kepercayaan, mengidentifikasi keadaan masyarakat Arab, keadaan sosial budaya, pandangan masyarakat Arab terhadap kaum wanita, menyebutkan ibrah dari peradaban bangsa Arab sebelum masa ke-Rasulan Muhammad saw. dan dapat mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati keadaan sekitar terkait dengan materi SKI.

D. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan Kondisi Bangsa Arab Sebeleum Islam:

- a) Pengertian bangsa arab.
- b) Kondisi geografis bangsa arab.
- c) Macam-macam bangsa arab.
 - c.1. Arab Ba'idah
 - c.2. Arab Aribah
 - c.3. Arab Musta'ribah
- d) Kondisi politik bangsa arab.
- e) Suku Quraisy.
- f) Sistem kepercayaan dan agama suku quraisy.
- g) Sistem ekonomi suku quraisy.
- h) Sistem sosial suku quraisy.
- i) Sistem budaya suku quraisy.
- j) Pandangan terhadap wanita

2. Kenabian dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW:

- a) Masa kelahiran Nabi Muhammad SAW.
- b) Masa pernikahan Nabi Muhammad SAW.
- c) Masa kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

d) Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabanya didepan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang peradaban bangsa arab sebelum Islam, kemudian meresume dan memberikan komentar seperlunya.
4. Menggunakan media infokus didepan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media
Gambar tentang masa peradaban bangsa arab sebelum Islam
2. Alat/Bahan
 - Laptop, LCD Proyektor, Slide, video dan audio yang ditayangkan dengan menggunakan infokus
3. Sumber Belajar
 - Buku Ajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X
 - Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
 - Ensikopledi Islam
 - Internet

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		10 menit
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa melafalkan surat Al-Fatihah secara bersama.	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
Kegiatan Inti		65 menit
	<i>1). Mengamati</i>	

	<p>* Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagi 3 topik yang berbeda yang terdiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Membahas Pengertian bangsa arab, kondisi geografis bangsa arab, macam-macam bangsa arab, kondisi politik bangsa arab, suku Quraisy. II. Membahas Sistem kepercayaan dan agama suku quraisy, sistem ekonomi suku quraisy, sistem sosial suku quraisy, sistem budaya suku quraisy, pandangan terhadap wanita III. Membahas Kenabian dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW: Masa kelahiran Nabi Muhammad SAW, Masa pernikahan Nabi Muhammad SAW, Masa kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. <p>* Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi yang ditayangkan di infokus dengan slide-slide yang ada, guru juga menayangkan gambar-gambar letak Makkah.</p>	
	<p>2) <i>Menanya</i> Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, agar permasalahan yang dialami siswa dapat terpecahkan dan diskusi di kelompok tersebut dapat berlangsung dan berjalan lancar.</p>	
	<p>3) <i>Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing-masing kelompok mendiskusikan bagaimana cara memerankan topik mulai membagi karakter dan bagaimana cara mengekspresikan topik dalam peran 	
	<p>4) <i>Mengasosiasi</i> Setiap siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari</p>	
	<p>5) <i>Mengkomunikasikan</i> Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan di depan kelas, yang setiap kelom[pok diwakili oleh 2 orang, 1 sebagai moderator dan satu lagi sebagai penyaji. serta memberikan catatan hasil diskusi kepada guru dan 2 kelompok lainnya.</p>	
Kegiatan Penutup		15 menit
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi tentang peradaban bangsa arab sebelum islam dari buku-buku, ataupun browsing via internet.	
	4) Guru memberikan sedikit motivasi yang ada kaitannya dengan peradaban bangsa arab sebelum islam, sebagai bekal untuk pembentukan karakter sisea yang mempunyai rasa cinta dengan sejarah islam.	
	5) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis, dan guru mengucapkan salam.	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ummi Kalsum Ritonga
Nim : 13 310 0240
Tempat/Tanggal lahir : Padangsidempuan, 13 Juli 1995
No.Hp : 0813 7655 0170
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4
Alamat : Lingkungan I Sadabuan, Padangsidempuan Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Borkat Ritonga
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Nur Hasanah Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lingkungan I Sadabuan, Padangsidempuan Utara

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 200118 Sadabuan Padangsidempuan
SLTP : Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan
SLTA : Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan
S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan



Kegiatan Belajar Dikelas X-II MAN 1



Siswa Serius mendengarkan penjelasan dari guru



Bersama Siswa di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan



Bersama Siswa dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan didalam kelas.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C, Sadabuan, Padangsidimpuan 22715
NPSN: 10264757 Telp: 0634 4320719

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 887/Ma.02.20.01/PP.00.6/10/2018

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dra. Jumahana
NIP : 196512051992032009
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ummi Kalsum Ritonga
NIM : 13.310.0240
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan

Diberi izin untuk melaksanakan Penelitian di MAN 1 Padangsidimpuan.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018

Kepala



Dra. Jumahana
196512051992032009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 1795 /ln.14/E.1/TL.01/10/2018

6 Oktober 2018

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

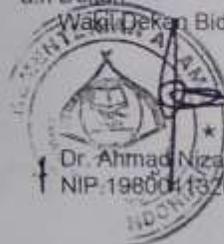
Yth. Kepala MAN 1 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Ummi Kalsum Ritonga
NIM : 13.310.0240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sadabuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul " Penggunaan Media Infokus Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19600413200604 1 002

Tembusan
Dekan



Scanned with
CamScanner